

KUALITAS REMAJA DI KABUPATEN BANYUMAS

Adolescent Quality in Banyumas District

IGNATIUS SUKSMADI^{1*}, UJANG SUMARWAN², ALI KHOMSAN³, HARTOYO²

¹Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral Soedirman, Jalan HR Bunyamin 993, Grendeng, Purwokerto 53122

²Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

³Staf Pengajar Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT. *This research was aimed at analyzing indicator of early adolescent quality and factors affecting the early adolescent quality (EAQ). The study tried to create EAQ index and to analyze its effect to academic achievement. EAQ was measured by body mass index (physical dimension), intelligent quotient and emotional intelligent (nonphysical dimension). The index could show the different quality among public and private school. A cross-sectional study was applied on this study. The location were purposively selected at five subdistricts, i.e., Purwokerto, Baturaden, Ajibarang, Rawalo, and Sumpiuh. Total samples of the study were 300 students of secondary school and their families. The sample were divided into public school samples (150 students) and private school samples (150 students). The study created the EAQ categorized in four category, i.e., high (7,7%), medium (71,3%), low (20,7%), and very low (0,3%). The study described that both student (public and private school) have significant differences on EAQ, academic achievement, school environment. Yet, the study found no significant differences of home environment between public and private school samples. The public school samples had the better EAQ, academic achievement, and school environment than the private school samples. The regression analysis showed that home and school environment, education investment factors affected EAQ. Academic achievement was influenced by EAQ, parent's control on student time, school condition, student activity involvement, family monetary investment, year of schooling of mother, and student expectation.*

Key words: *academic achievement, early adolescent quality, home environment, school environment, secondary school.*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah orang yang bertempat tinggal bersama yang dihubungkan dengan ikatan-ikatan biologis, perkawinan, adat istiadat, atau dengan adopsi (Sussman 1987). Reuter (1989) memberikan batasan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan darah, adopsi, perkawinan atau kesepakatan untuk hidup di dalam rumah tangga yang sama. Namun lebih khusus lagi dalam UU No. 10 tahun 1992 dinyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami-istri dengan anaknya,

atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya (BKKBN 1996). Keberadaan anak dalam keluarga memberikan konsekuensi bagi orang tua untuk mengalokasikan dana dan waktu dalam upaya mendidik dan membesarkan anak agar menjadi manusia yang berkualitas.

Hidayat (1997) mendefinisikan kualitas sebagai gabungan karakteristik yang menentukan derajat kehandalan (*degree of excellence*). Oleh karena itu, kualitas SDM dapat didefinisikan sebagai gabungan dari karakteristik segenap sumberdaya yang ada dalam diri manusia, mencakup karakteristik fisik, akal, kalbu, dan nafsu yang menentukan